



## **Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate**

**Aminah La Udin<sup>1</sup>, Fatoni Achmad<sup>2</sup>, Santi M.J. Wahid<sup>3</sup>, Umikalsum Arfa<sup>4</sup>**

Universitas Khairun Ternate

Jl. Bandara Babullah Kampus 1 Unkhair, Kelurahan Akehuda Kota Ternate Kode Pos 97728

Email: aminahlaudin@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk huruf hijaiyah pada Kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate. Kognitif bagi anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka memperoleh berbagai pengetahuan. Yang dilatihkan pada anak meliputi menyebut, menunjuk dan membuat urutan huruf hijaiyah melalui kegiatan meronce. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate dengan jumlah 14 anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah pada anak kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate. Presentase kemampuan kognitif anak pada siklus I yaitu sebanyak 7 anak yang tuntas (50%) dan pada siklus II meningkat yaitu sebesar 12 anak yang tuntas atau (85,7%).

**Kata kunci:** *Demonstrasi, Kognitif, Huruf Hijaiyah*

**Abstract:** *This study aims to improve the cognitive abilities of children in recognizing the shape of the hijaiyah letters in the B group Alkhairaat Kalumpang TK in the city of Ternate. Cognitive early childhood can be interpreted as a psychological change that affects the ability to think early childhood, with their thinking abilities, early childhood can explore themselves, others and various objects around them so that they acquire various knowledge. Trained in children include mentioning, pointing and making a sequence of letters hijaiyah through meronce activities. The type of research used is classroom action research (CAR). The subjects in this study were children in group B of the Alkhairaat Kalumpang Kindergarten in Ternate City with a total of 14 children. The result of the study show that the application of demonstration methods through meronce activities can improve cognitive abilities to recognize hijaiyah letter forms in group children B Alkhairaat Kalumpang TK Ternate City. Children cognitive ability percentage in cycle I which is as many as 7 children who complete (50%) and in cycle II increase that is equal to 12 children who complete (85,7%).*

**Keywords:** *Demonstration, Cognitive, Hijaiyah Letters*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang akan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan

perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% sampai 80%. Hal ini menunjukkan pendidikan taman kanak-kanak jangan dianggap sebagai pelengkap, tetapi kedudukannya sama pentingnya dengan jenjang pendidikan di atasnya. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran pada anak-anak TK harus senantiasa berorientasi kepada pertumbuhan dan perkembangan, untuk mencapai optimalisasi disemua aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis (sosial, emosional, intelektual, bahasa dan motoriknya). Pada usia ini pembentukan karakter dan perkembangan anak akan mempengaruhi pengembangan kemampuan kognitif mereka. Kognitif merupakan bagian dari intelegensi yang merujuk pada penerimaan, penafsiran, pemikiran, pengingatan, pengkhayalan, pengambilan keputusan, dan penalaran hingga mampu memberikan respon terhadap kejadian yang terjadi secara internal maupun eksternal.

Salah satu aspek yang menjadi penentuan perkembangan kemampuan kognitif anak adalah kemampuan mengenal bentuk huruf hijayah. Pengenalan bentuk huruf hijayah pada anak usia dini dimaksudkan agar saat anak memasuki sekolah dasar anak tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran mulok, karena pada saat anak berada disekolah dasar anak dituntut bisa mengenal bentuk huruf hijayah.

Taman kanak-kanak sering disingkat dengan TK, yaitu bentuk pendidikan formal yang menyediakan layanan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. TK berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan bagi anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. kehidupan lima tahun pertama merupakan peletak dasa bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhi segala kebutuhan fisik maupun psikis di awal perkembangannya diramalkan akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa mempelajari bagaimana belajar yang terbentuk pada masa pendidikan di TK akan tumbuh menjadi kebiasaan ditingkat pendidikan selanjutnya.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam pengenalan huruf hijayah adalah kegiatan meronce. Menurut Piaget, anak usia 4-5 tahun berada dalam fase praoperasional sehingga pembelajaran anak dilakukan melalui benda konkrit, yaitu benda yang dapat dilihat dan disentuh. Kegiatan meronce menggunakan bahan yang konkrit menggunakan kartu huruf hijayah yang berwarna sehingga membuat anak tertarik untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate, ditemukan kemampuan anak untuk mengenal bentuk huruf hijayah dan melakukan kegiatan meronce belum berkembang dengan baik karena masih terdapat beberapa anak yang belum tuntas, Selain itu proses belajar belum efektif dan guru masih menggunakan metode yang monoton. Salah satu kendala dalam proses pembelajaran adalah kurangnya ketersediaan materi dan metode ajar

yang kurang variatif dalam mengajarkan bentuk-bentuk huruf hijayah sehingga anak cenderung bosan dan kurang bisa memahami materi yang diajarkan.

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan anak pada saat berlangsungnya pembelajaran, oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu pembelajaran metode sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara langsung dengan prosedur yang terstruktur sehingga anak dapat lebih memahami konsep yang sedang ditanamkan. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.

Atas dasar temuan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang metode yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayah melalui kegiatan meronce. Untuk menjawab dan mengungkapkan permasalahan serta hambatan yang ditemui dilapangan maka penulis tertarik untuk menyusun proposal dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Huruf Hijayah Kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate".

## **B. Landasan Teori**

### **1. Metode Demonstrasi**

Menurut Syah Muhibbin (2000), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi adalah metode yang membuat perhatian anak dapat berpusat pada apa yang didemonstrasikan. Peragaan benda lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak pada masah lain, dapat merangsang anak untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar, dapat menambah pengalaman anak, dapat membantu anak mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan, dapat mengurangi kesalah fahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkrit, dapat menjawab semua permasalahan yang timbul didalam pikiran setiap anak karena ikut serta berperan secara langsung, memupuk perkembangan dan keberanian, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab dan berdiri sendiri, sehingga hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Roestiyah (dalam Huda 2013: 231-232). Demonstrasi atau peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh anak (Rostiyah 2008). Hal ini juga berarti bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan seatu proses, situasi, atau benda tentunya yang sedang dipelajari

baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain didepan seluruh anak.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menampilkan suatu cara menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang disajikan.

Metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Sementara menurut Djamarah, (2000: 2) bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

a. Langkah-langkah Dalam Penerapan Metode Demonstrasi

Soprijono (2015: 149) menyebutkan langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- 4) Menunjuk salah seorang anak untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah disiapkan.
- 5) Seluruh anak memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- 6) Tiap anak mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman anak didemonstrasikan.
- 7) Guru membuat kesimpulan.

b. Manfaat Metode Demonstrasi

Manfaat metode demonstrasi menurut Moeslicatoen (2004: 113) metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi atau manfaat.

- 1) Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung, lebih menarik, dan merangsang perhatian serta lebih menantang dari pada hanya mendengar penjelasan guru.
- 2) Metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak, terutama daya pikir anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen, dan berpikir evaluatif.

c. Kelebihan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dipilih karena memiliki beberapa kelebihan. Gunarti dkk (2010: 9.7) menyebutkan kelebihan metode demonstrasi antara lain:

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda atau peristiwa.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 3) Anak dapat ikut dan aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen.

- 4) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
- 5) Beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung pada guru.
- 6) Membuat proses pembelajaran lebih menarik.
- 7) Lebih meletakkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri anak.

d. Kelemahan Metode Demonstrasi

Meski demikian metode demonstrasi juga memiliki beberapa kekurangan antara lain:

- 1) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai di setiap kelas.
- 2) Strategi demonstrasi mengharuskan keterampilan guru secara khusus.
- 3) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- 4) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang mengerti materi atau barang yang didemonstrasikan.
- 5) Memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya kadang-kadang hasilnya sangat minimum.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

2. Meronce

Meronce merupakan pekerjaan yang mencerminkan wujud, penghargaan terhadap keindahan benda-benda alam Hajar Pamadhi dan Sukardi (2010) meronce adalah teknik membuat benda pakai/hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, atau bahan lain yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai. Kegiatan meronce adalah salah satu materi yang bisa diberikan kepada anak usia dini. Kegiatan memasukan manik-manik kedalam ini merupakan latihan agar anak dapat berkonsentrasi serta melatih koordinasi antara mata dan tangan, bahan untuk membuat meronce dibagi menjadi dua yaitu:

Menurut Sumanto (2005) meronce adalah suatu cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang.

Meronce merupakan seni kerajinan tangan lebih dekat kepada pekerjaan tangan yang tradisional, eksklusif, langkah, jumlah terbatas, dan lama untuk dibuat. sebaliknya pekerjaan dengan menggunakan mesin bersifat massal, cepat, melimpah, umum, dan modern. Maka meronce adalah suatu hasil karya kerajinan atau teknik membuat benda pakai atau hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, atau yang lainnya, yang berlubang atau sengaja dilubangi dengan cara merangkainya dengan benang atau senar, sehingga menghasilkan sebuah rangkaian.

a. Langkah-langkah meronce huruf hijayah

- 1) Terlebih dahulu guru menyediakan alat dan bahan untuk meronce
- 2) Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah kegiatan
- 3) Pertama anak mengambil kertas warna yang sudah dilobangi
- 4) Kemudian ambil benang dan pipet sesuai ukuran tersebut dimasukan ke lubang kertas
- 5) Masing-masing kertas yang sudah dibentuk gambar huruf hijaiyah
- 6) Kemudian dipasang secara berurutan
- 7) Pada ujung benang di ikat kencang
- 8) Setelah selesai meronce masing-masing ujung benang diikat dengan tali raffia digantung seperti tirai
- 9) Lalu terbentuklah hasil ronceananya.

b. Tujuan Meronce

Tujuan meronce adalah untuk mengembangkan keterampilan dan perkembangan pada diri anak. Aspek yang dapat dikembangkan dari meronce ada enam yaitu kognitif, motorik, seni, social emosional, bahasa, dan agama.

3. Pengertian Kognitif

Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Sementara itu dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris. Desmita mengungkapkan jika kata kognitif digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan atau semua atau semua proses psikologi yang dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.

Jadi perkembangan kognitif bagi anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuann.

Dalam meningkatkan kemampuan kognitif, anak diarahkan untuk melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi dan ketekunan. Perlu diperhatikan bahwa untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak harus dilakukan bertahap. Dalam kegiatan belajar mengajar seseorang guru tidak harus terpaku dalam menggunakan berbagai metode agar proses belajar mengajar atau pelajaran berjalan tidak membosankan, tetapi bagaimana memikat perhatian anak didik dengan memiliki metode atau kegiatan yang memancing ketertarikan anak serta memiliki metode yang menyenangkan. Metode demonstrasi merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu anak dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah

demis selangkah. Pendekatan mengajar ini sering disebut model pengajaran langsung. Kegiatan meronce diperkenalkan kepada anak-anak sekolah TK melalui aktifitas membuat hiasan dengan biji-bijian atau menik-manik serta potongan kertas berbentuk huruf hijayah. Meronce kaya akan unsure pendidikan kognitif bagi perkembangan otak anak, diantaranya bermain dan berkreasi, belajar mengenal bentuk-bentuk huruf hijayah dan warna, melatih kemampuan kognitif anak. Saat melakukan kegiatan meronce, anak harus merangkai satu persatu kertas-kertas yang berbentuk huruf hijayah yang disediakan. Sebagai anak mungkin agak kesulitan melakukannya karena butuh gerakan-gerakan dari jari-jari untuk merangkai kertas-kertas pada seuntai tali atau senar. Latihan melalui kegiatan ini secara langsung menstimulasi kemampuan kognitifnya. Kemampuan kognitif yang baik sangat penting karena berpengaruh terhadap aktifitas anak sehari-hari. Selain itu, manfaat meronce dapat dirasakan sekali untuk membantu kemampuan berbahasa dengan jalan anak bisa menjelaskan atau menceritakan dibalik hasil karyanya kepada guru-guru/ayah-ibu, melatih kepekaan estetis dan berempati pada barang-barang yang sudah tidak dipakai lagi.

4. Kemampuan Mengenal Huruf Hijayah

a. Huruf Hijayah

Huruf hijayah secara bahasa memiliki arti huruf yang seperti kita kenal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf. Sedangkan dalam bahasa arab terdapat 29 huruf yang kita kenal dengan huruf hijayah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijayah adalah penguasaan mengenali huruf-huruf dan bunyi dari huruf hijayah yang berjumlah 29 berdasarkan bentuk, bunyi dan konteksnya dari bahasa yang digunakan, dalam hal ini bahas Al-Qur'an. Seperti yang ada pada gambar dibawah ini:

Qof	ق	Za	ز	Alif	ا
Kaf	ك	Sin	س	Ba	ب
Lam	ل	Syin	ش	Ta	ت
Mim	م	Shod	ص	Tsa	ث
Nun	ن	Dhod	ض	Jim	ج
Wawu	و	Tho	ط	Kha	ح
Hamzah	ء	Dhlo	ظ	Kho	خ
Ha	هـ	'Ain	ع	Dal	د
Ya	ي	Ghoin	غ	Dzal	ذ
		Fa	ف	Ra	ر

Gambar 2.1 Bentuk Huruf Hijayah (suhupendidikan.com)

b. Kemampuan

Handayani (2014) Definisi kemampuan adalah daya seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan bahasa adalah kemampuan alat komunikasi, baik secara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi anak untuk mengungkapkan berbagai keinginannya maupun kebutuhannya. Jadi kemampuan huruf adalah daya yang dimiliki anak dari sebuah proses belajar mengajar dalam hal kemampuan berkomunikasi.

### C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk huruf hijaiyah pada Kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate. Penelitian ini dilakukan di kelompok B Taman Kanak-kanak (TK) Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate. Waktu penelitian ditetapkan pada tanggal 26 Maret 2019 sampai dengan 19 April 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate dengan jumlah 14 anak laki-laki.

### D. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Menegal Bentuk Huruf Hijaiyah

#### 1. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di dalam kelas dan mengamati penilaian sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Awalnya anak-anak tampak antusias saat mengetahui mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan metode demonstrasi dalam kegiatan meronce huruf hijaiyah. Setelah diberi penjelasan dan gambaran anak-anak melakukan kegiatan dengan semangat dan senang karena kegiatan menggunakan metode demonstrasi merupakan kegiatan yang baru. Hari pertama anak-anak terlihat kebingungan dalam menggunakan metode dan media yang baru.

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce pada siklus I, anak-anak melakukan kegiatan terlihat antusias karena pembelajaran mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah dengan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce merupakan kegiatan yang baru, biasanya pembelajaran mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah hanya terpaku dalam penggunaan media yang monoton yaitu gambar dan menulis dipapan tulis. Setelah beberapa hari dilakukan pembelajaran mengenal bentuk huruf hijaiyah dengan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce, anak-anak dapat menyesuaikan dengan tertib, dan anak terlihat senang dalam melaksanakannya.

Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa ceklis dalam menilai. Setiap pertemuan jika anak dapat dengan tepat berurutan dalam menyebut huruf hijaiyah dari (أ) - (ض) didepan kelas mendapat skor 4, apabila hanya setengahnya saja, mendapat skor 3, dan mendapat skor 2 jika hanya dapat melakukan kegiatan dengan bantuan guru apabila tidak bisa sama sekali dapat skor 1. Peneliti merangkum penilaian observasi setiap pertemuan menjadi observasi persiklus. Caranya peneliti menghitung tanda (skor) pada setiap indicator pertemuan, selanjutnya peneliti menuliskan jumlah tanda (skor) pada instrument yang tersedia.

Dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga terlihat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I terlihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah, khususnya kemampuan dalam menyebut huruf hijaiyah dari (أ) - (ض), hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan



yang diharapkan sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan pada siklus berikutnya. Adapun hasil kemampuan kognitif mengenal bentuk huruf hijaiyah pada siklus I dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Siklus I

No	Nama Anak	Observasi I	Observasi II	Observasi III	Skor	Jenis Penilaian	Ket
1	Al Fino	58.33	83.33	83.33	75	BSH	T
2	Andra	75	91.67	91.67	86.11	BSB	T
3	Alfatih	83.33	75	75	77.78	BSB	T
4	Satria	58.33	50	66.67	58.33	BSH	TT
5	Husnu	58.33	50	75	61.11	BSH	TT
6	Hafis	83.33	66.67	83.33	77.78	BSB	T
7	Yunus	75	75	75	75	BSH	T
8	M. Barokah	50	58.33	66.67	58.33	BSH	TT
9	M. Riski	50	75	75	66.67	BSH	TT
10	Alfatih M	75	75	83.33	77.78	BSB	T
11	Al	66.67	66.67	75	69.44	BSH	TT
12	Bayu	75	83.33	66.67	75	BSH	T
13	Riski	50	75	83.33	69.44	BSH	TT
14	Aji	50	75	75	66.67	BSH	TT
Jumlah		908.33	1000	1075	994.44		
Rerata		64.88	71.43	76.79	71.03		
Jumlah Anak Tuntas		7 Anak					
Jumlah Anak Tidak Tuntas		7 Anak					
Persentase Klasikal		50%					

Tabel diatas merupakan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah pada setiap observasi yang dilakukan yaitu rerata pada observasi I sebesar 64,88 meningkat pada observasi II sebesar 71,43 dan observasi II sebesar 76,79. Adapun Presentase hasil kemampuan kognitif mengenal bentuk huruf hijaiyah pada siklus I sebesar 50% yaitu sebanyak 7 anak (Alfino, Andra, Alfatih, Hafis dan Alfatih Maulana) yang tuntas dan sebanyak 7 anak (Satria, M. Barokah, Al, Riski dan Aji) yang tidak tuntas.

## 2. Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah pada siklus II sudah berkembang dengan baik. Kemampuan kognitif mengenal bentuk huruf mampu meningkat mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75%.

Adapun hasil kemampuan kognitif mengenal bentuk huruf hijaiyah pada siklus II dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Siklus II

No	Nama Anak	Observasi I	Observasi II	Observasi III	Rata-Rata	Jenis Penilaian	Ket
1	Al Fino	91.67	100	100	97.22	BSB	T
2	Andra	100	100	100	100	BSB	T
3	Alfatif	91.67	91.67	91.67	91.67	BSB	T
4	Satria	83.33	83.33	83.33	83.33	BSB	T
5	Husnu	83.33	91.67	91.67	88.89	BSB	T
6	Hafis	100	100	100	100	BSB	T
7	Yunus	83.33	75	83.33	80.56	BSB	T
8	M.Barokah	66.67	75	75.00	72.22	BSh	TT
9	M. Riski	100	100	100.00	100	BSB	T
10	Alfatih M	83.33	83.33	83.33	83.33	BSB	T
11	Al	67	75	75	72.22	BSh	TT
12	Bayu	83.33	91.67	91.67	88.89	BSB	T
13	Riski	83.33	83.33	83.33	83.33	BSB	T
14	Aji	75	83.33	83.33	80.56	BSB	T
Jumlah		1191.67	1233.33	1241.67	1222.22		
Rerata		85.12	88.10	88.69	87.30		
Jumlah Anak Tuntas		12 Anak					
Jumlah Anak Tidak Tuntas		2 Anak					
Persentase Klasikal		85.71%					

Tabel diatas merupakan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah pada setiap observasi yang dilakukan yaitu rerata pada observasi I sebesar 85,12 meningkat pada observasi II sebesar 88,10 dan observasi III sebesar 88,69. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kemampuan kognitif mengenal bentuk huruf hijaiyah pada siklus I sebesar 50%. sedangkan presentase hasil pencapaian klasikal pada siklus II sebesar 85,71%. Dari jumlah keseluruhan 14 anak terdapat

12 anak yang tuntas dan 2 anak yang belum tuntas. Kedua anak yang belum tuntas tersebut (M. Barokah dan Al) sudah berkembang Sesuai harapan (BSH).

### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian data siklus I dan II menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah anak kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999:155-156), kelebihan metode demonstrasi adalah membuat pelajaran lebih jelas, memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran sehingga lebih aktif mengamati dan mencobanya sendiri. Metode demonstrasi diharapkan menjadi metode baru yang lebih dapat dipahami anak dan anak dapat bergerak lebih aktif. Dan Kemampuan anak dalam mengenal huruf perlu dikembangkan, karena kemampuan ini merupakan hal yang mendasar bagi kesiapan anak dalam belajar baca tulis Al-Quran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik (2008:331) mengungkapkan bahwa anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf pada daftar abjad atau iqra, dalam belajar memiliki sedikit kesulitan dari anak yang tidak mengenal huruf. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah yang dicapai anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung meningkat secara bertahap dari setiap siklus. Pada siklus I sebesar 50% dari 14 anak dikelas atau sebanyak 7 anak yang tuntas (Alfino, Andra, Alfatih, Hafis, Yunus, Alfatih M dan Bayu) dan sebanyak 7 anak yang belum tuntas (Satria, Husnu, M. Barokah, M. Riski, Al, Riski dan Aji). Meningkat pada siklus II sebesar 85,71% atau 12 anak yang tuntas dan 2 anak masih belum bisa dikatakan tuntas (M. Barokah dan Al) karena masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan namun 2 anak (M. Barokah dan Al) tersebut sudah berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hasil diatas terbukti bahwa dengan penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah pada kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate. Sudah berhasil meningkat hingga 85,71% dengan jenis penilaian BSB (berkembang sangat baik). Oleh karena itu kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk huruf.

## E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diambil kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah pada anak kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate. Hal ini terbukti adanya peningkatan presentase kemampuan kognitif anak pada siklus I anak yang tuntas sebanyak 7 anak atau sebesar 50% dan pada siklus ke II meningkat sebanyak 12 anak yang tuntas atau sebesar 85,7%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arikunto, Suharsimu. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad. 2003. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Aman.
- Djamarah, Syaiful B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunarti, Winda, dkk. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 2007. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Handayani, 2014. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewfile/1651/1421> (20/1/14:10-40)
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Guru Sekolah Dasar (*Primary School Teacher Developmen Project*).
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Pamadhi, Hajar. dan Sukardi, Evan. 2010. *Seni Keterampilan Anak* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Afabeth.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryadi. 2006. *Kiat jitu dalam mendidik anak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin. (2000). Pengertian Metode Demonstrasi. (<http://www.kajianpustaka.cm/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html>.)